



Analisis Kesalahan Pada Kemampuan Menulis Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar

Putri Oktaviana*, I Nyoman Karma, Nurwahidah

Universitas Mataram, Indonesia

***Corresponding Author:**

poktaviana49@gmail.com

Article History:

Received 2024-04-26

Revised 2024-07-07

Accepted 2024-07-20

Keywords:

Error Analysis

Writing Beginnings

Elementary School Students

Abstract

Errors in writing skills are errors or mistakes in language that result because the speaker is not right in choosing words or expressions for certain situations. This research aims to find out the writing errors in the ability of students in class II of SDN 40 Mataram. The type of research used is qualitative descriptive. The subjects of this research are students in class II of SDN 40 Mataram with a total of 25 students consisting of 13 men and 12 women. The data collection techniques carried out in this study are written tests, observations, and documentation. This research focusses on the use of capital letters, the use of punctuation marks, and the writing of spelling words. Data analysis techniques use data collection techniques, data reduction, data presentation, and conclusion making. Data validity testing is carried out using source triangulation and data collection technique triangulation. The results of study show that the percentage of students' errors in the ability to write in fairy tale texts are 53 spelling errors with a percentage of 23.98%, 90 capital letter writing errors with a percentage of 40.72%, and 78 punctuation errors with a percentage of 35.29%. This shows that errors in students' initial writing skills need to be improved.

Abstrak

Kesalahan pada kemampuan menulis adalah kesalahan atau kekeliruan dalam berbahasa berakibat karena penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan menulis pada kemampuan peserta didik di kelas II SDN 40 Mataram. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. subyek penelitian ini adalah peserta didik di kelas II SDN 40 Mataram dengan jumlah peserta didik 25 peserta didik yg terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tulis, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata ejaan. Teknik analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan presentase kesalahan peserta didik dalam kemampuan menulis pada teks cerita dongeng yaitu kesalahan penulisan kata ejaan sebanyak 53 kesalahan dengan persentase 23,98%, kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 90 kesalahan dengan persentase 40,72%, dan kesalahan penggunaan tanda baca 78 kesalahan dengan persentase 35,29%. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan pada kemampuan menulis permulaan peserta didik perlu ditingkatkan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang pengenalan Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, setiap warga negara Indonesia wajib mengenal bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini merupakan bagian terpenting dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan digunakan sebagai bahasa pengantar dari buku pelajaran dan yang lainnya. Oleh karena itu kemampuan berbahasa sangatlah penting dipelajari untuk kemajuan teknologi yang akan di hadapi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya di kelas 3 menekankan pada kemampuan siswa agar dapat menulis permulaan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Putri dkk., 2021). Kemampuan berbahasa lisan antara lain: kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan antara lain: kemampuan membaca dan menulis. Keempat kemampuan tersebut memang penting, namun kemampuan



menulis permulaan kini dianggap sebagai kemampuan yang sangat penting. Setelah memiliki kemampuan untuk menyimak, berbicara, dan membaca dengan baik maka seseorang mampu menghasilkan suatu ide/gagasan.

Menulis merupakan suatu kegiatan membuat lambang atau grafik, baik huruf maupun angka yang maknanya mudah dipahami oleh pembaca dan merupakan suatu bahasa yang dipahami oleh para pengguna bahasa (Putri dkk., 2021). Menulis permulaan dimulai dengan pengenalan terhadap cara memegang pensil yang benar, tingkat permulaan kegiatan menulis lebih didominasi oleh hal hal yang bersifat mekanis. Kegiatan mekanis yang dimaksud dapat berupa: Pertama, sikap duduk yang baik dalam menulis, cara memegang pensil atau alat tulis. Kedua, cara memegang buku Latihan memegang pensil, duduk dengan sikap dan posisi yang benar, dan cara memegang buku terjadi sejalan. Tangan kanan berfungsi untuk menulis, tangan kiri untuk menekan buku tulis untuk tidak mudah bergeser. Pensil diletakkan di antara ibu jari dan telunjuk, dan jari tengah menekan pensil dengan lues, tidak kaku.

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah proses pembelajaran yang terlalu berorientasi pada penguasaan teori dan hafalan sehingga penalaran dan kemampuan menulis permulaan peserta didik kurang berkembang (Sutisna dkk., 2019). Hasil analisis di kelas II SDN 40 Mataram, berdasarkan hasil observasi peneliti selama melaksanakan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) dan melakukan wawancara dengan wali kelas II SDN 40 Mataram, terdapat 13 dari 25 peserta didik yang kurang dalam hal menulis dan 12 peserta didik lainnya sudah lancar dalam hal menulis namun masih perlu diajarkan keindahan dalam menulis.

Hasil dari observasi dan wawancara yang terkait dengan peserta didik dan guru kelas II SDN 40 Mataram, diperoleh data bahwa beberapa peserta didik dalam menulis huruf masih mengalami kesalahan. Guru mengungkapkan kesalahan yang dilakukan peserta didik disebabkan karena ketidaktahuan serta kurang telitinya peserta didik dalam menulis huruf sehingga menimbulkan terjadinya kesalahan dalam penulisan. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dikaji dengan melakukan analisis kesalahan berbahasa karena menulis termasuk ke dalam keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi nonverbal (Erina, Triani & Oktavia, 2018). Kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik dapat diminimalkan dengan melakukan analisis kesalahan pada hasil tes menulis huruf peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Analisis tersebut dapat mengungkapkan jenis kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik kelas II SDN 40 Mataram, sehingga ketika pembelajaran guru dapat segera mengambil tindakan dengan menanggulangi masalah tersebut dengan lebih memusatkan pada jenis kesalahan yang dilakukan peserta didik. Oleh karena itu terdapat beberapa indikator dalam penelitian ini yaitu penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penulisan ejaan kata.

Hasil wawancara dengan guru kelas II SDN 40 Mataram dalam pengumpulan informasi dapat diketahui bahwa kesalahan dalam menulis permulaan di sekolah belum berjalan secara optimal, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar peserta didiknya belum bisa menulis yang mengakibatkan hasil belajarnya rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil belajar siswa yaitu sebanyak 13 peserta didik masih dibawah KKM dan sebanyak 12 peserta didik mencapai KKM.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ini tertarik untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menulis permulaan, baik penulisan huruf capital, tanda baca maupun dengan keindahan tulisan, oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah Analisis kemampuan dalam menulis permulaan siswa kelas II di SDN 40 Mataram.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada proses dari suatu kejadian. Pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah tanpa ada campur tangan peneliti dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2019)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tulis observasi, dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2018) tes tulis Pada tes ini peneliti dapat mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis permulaan, di dalam tes menulis tersebut peserta didik dapat menuliskan teks cerita. Dokumentasi yang akan digunakan berupa dokumen hasil kerja kesalahan menulis peserta didik pada teks cerita dongeng II SDN 40 Mataram.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain" (Sugiyono, 2015).

uji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai tujuan pada penelitian ini maka peneliti menganalisis kesalahan pada kemampuan menulis teks cerita dongen sesuai dengan indikator penelitian yaitu penulisan ejaan kata, penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap cerita fabel peserta didik kelas II SDN 40 Mataram diperoleh sebanyak 25 tes tulis cerita fabel yang dianalisis sesuai dengan kriteria indikator penelitian. Terdapat 221 kesalahan kemampuan peserta didik dalam menulis permulaan yang terdiri dari penggunaan kata, penggunaan huruf capital, dan penggunaan tanda baca titik dan koma.

Tabel 1. Presentase jenis kesalahan peserta didik

No.	Jenis kesalahan	Jumlah	Presentase
1.	Penulisan kata ejaan	53	23,98%
2.	Penggunaan huruf kapital	90	40,72 %
3.	Penggunaan tanda baca	78	35,29 %
Total		221	100 %

Tabel 1 menunjukan bahwa kesalahan dalam penulisan ejaan kata menjadi kesalahan yang paling sering di lakukan oleh peserta didik yaitu sebanyak 53 kesalahan dalam presentase 23,98 %. Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital menempati urutan pertama dengan jumlah kesalahan sebanyak 90 kesalahan dengan presentase 40,72%. Selanjutnya kesalahan yang juga sering dilakukan oleh pesta didik yaitu kesalahan dalam pemakaian tanda baca khususnya tanda titik dan tanda koma yaitu sebanyak 78 kesalahan dengan presentase 35,29%.

Kesalahan pada penulisan kata ejaan

Dalam pemilihan kata ejaan pada cerita dongeng banyak disebabkan oleh beragamnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks, sehingga terdapat beberapa peserta didik yang mampu memilih kata yang tepat saat menulis teks. Hasil penelitian yang menunjukan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memilih/menggunakan kata yang tepat pada teks yang ditulis, hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa memilih kata, khususnya kata baku dan kata tidak baku dan penulisan kata depan di dan ke. Kesalahan yang dilakukan siswa yaitu sebanyak 53 kesalahan dengan persentase 13,25%. Data tersebut diperkuat dengan wawancara berikutnya guru berkata bahwa.

Penggunaan huruf kapital

Huruf kapital (besar) pada saat ini mulai jarang diperhatikan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu penggunaan secara tertulis di instansi. Bahkan kaidah penggunaannya pun seringkali dilupakan oleh penulis. Jika kaidah penggunaan huruf kapital ini dilakukan dengan benar, maka akan banyak manfaat bagi kita terutama dalam hal tulis menulis. Begitu juga dengan tanda baca dan penulisan kata. Penggunaan tanda baca masih banyak yang keliru dalam penggunaannya. Pada penggunaan tanda baca inilah masyarakat ataupun penulis keliru dalam penempatannya, sama halnya dengan penulisan kata. Penulisan kata adalah sebuah proses menulis sebuah kata yang disusun menjadi kalimat yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa). Keterampilan menulis cukup sulit untuk siswa, ketika mereka menulis mereka membuat kesalahan khususnya dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca (Shara, 2019). Huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk lebih besar dari huruf biasa (Turniawan, 2018). Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya. Kemampuan dalam penggunaan huruf kapital menjadi kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik, hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang menunjukkan banyaknya kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam penggunaan huruf kapital. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu sebanyak 90 kesalahan dengan persentase 22,50%. Padahal guru sudah memberikan materi tentang syarat-syarat penggunaan huruf kapital dalam sebuah tulisan.

Tanda Baca

Tanda baca merupakan tanda-tanda yang digunakan dalam tulisan seperti titik, koma, titik dua, dan tanda tanya, dll. Tanda baca digunakan untuk memahami bagian-bagian dari kalimat sehingga akan mempermudah pemahaman pembaca. Ketika ingin merincikan sesuatu, kita akan meminta bantuan tanda koma. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan, Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar, Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu. Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan, Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara), Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya, Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang kesalahan dalam kemampuan menulis permulaan peserta didik di Kelas II SDN 40 Mataram, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan menulis yang paling dominan pada teks cerita dongeng peserta didik yaitu kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dengan jumlah kesalahan mencapai 90 kesalahan dengan persentase 40,72%. Adapun kesalahan dalam penulisan kata sebanyak 53 kesalahan dengan persentase 23,98%. Terakhir adapun kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang meliputi kesalahan pemakaian tanda titik dan tanda koma. yaitu sebanyak 78 kesalahan dengan persentase 35,29%.

Kesalahan saat menulis teks cerita dongeng disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam menulis yang tepat dan cocok untuk tulisannya, sehingga berdampak pada kesalahan dalam penggunaan kata. Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca disebabkan karena siswa sering mengabaikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Saran dari penelitian Dengan adanya kesalahan dalam penulisan yang ditemukan, guru harusnya memberikan pembelajaran yang lebih baik dan kreatif, terutama lebih memperhatikan dari aspek penulisan peserta didik, Peningkatan kualitas pengajaran bahasa Indonesia harus dilakukan, khususnya pembelajaran dalam menulis, Bagi siswa diharapkan agar belajar dan banyak berlatih dari bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru, Bagi sekolah, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerita dongeng di sekolah, Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan sebagai bahan pedoman dan perbandingan jika ingin menggunakan materi yang sama, Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengkaji pada jenis tulisan yang berbeda seperti teks eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Ataupun bisa mengkaji lebih dalam lagi terkait isi dari teks cerita dongeng karena penelitian ini hanya meneliti tentang penulisan kata, penggunaan huruf capital, dan penggunaan tanda baca, khususnya tanda titik dan tanda koma

DAFTAR PUSTAKA

- Adelya Aisah. (2021). *"Analisis keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V MI Roudlatul ulum suwawal 04 jepara tahun pelajaran 2020/2021"*
- Aris sumrambahyani (2019) *"Meningkatkan minat dan kemampuan menulis permulaan siswa dengan menggunakan media gambar kelas I SD Negeri 2 karanggedang"*
- Asep Muhyidin dkk (2018) *"metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal"* Vol. 4 No. 1, Maret 2018
- Asep Muhyidin, Dkk (2018) *"Metode pembelajaran membacakan menulis permulaan di kelas awal"*
- Asep Muhyidin, Odin Rosidin, Erwin Salpariansi (2018) *"Metode pembelajaran membacakan menulis permulaan di kelas awal"*
- Azlia latae dkk (2014) *"Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali"*
- Basmah Hulwah, Mubarak Ahmad (2022) *"Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar"*
- Byrne, Donn. (1988). *Teaching Writing Skill. Hongkong: Longman Group (FE). Lt.*
- Candra dewi (2018), *"Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar "*
- Djihan Anggini Saputri, - (2019) *"Penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf cetak pada siswa kelas I Sekolah Dasar"*
- Fitria pramesti (2018) *"Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD"* Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 2, Number 3, Tahun 2018, pp. 283-289
- Kadek yati fitria dewi (2021) *"mengelola siswa dengan kesulitan belajar menulis (disgrafia)"*
- Lestari. (2013). *"Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas 2 SD Malangrejo"*. Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Maidar, Sabarti Akhadiyah, dan Ridwan, Sakura. (1994). *Pembinaan Kemampuan Menulis. Jakarta: Erlangga.*
- Nisa arrohmah (2022), *"kesulitan menulis permulaan siswa kelas 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri tahunan pacitan "*
- Roikhatul Jannah dkk. (2019). *" Pengaruh Media Picture and Picture Tematik Integratif Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kelas Satu SD"*
- Siti nurbayati dkk (2018) *"Instrumen asesmen menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan "*
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*

- Sugiyono. (2016). *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabes"*.
- Sukartiningih, Wahyu. 2004. *"Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar Melalui Media Kata Bergambar. Jurnal Pendidikan Dasar"*
- Suparti. 2007. *"Strategi Pembelajaran Menulis di Sekolah dasar Kelas IV. Jurnal Didaktika"*
- Tadkiroatun, Musfirah. (2009). *Menumbuhkan Baca-Tulis Anak Usia Dini. Jakarta. PT. Grasindo.*
- Wiwin nuraeni dkk (2022) *"Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Media Gambar"*
Volume 1 Juli 2022